THORIQOTUNA
JURNAL PENDIDIKAN ISLAM
E-ISSN: 2723-1593
P-ISSN : 2715-2804

Peran Orang Tua dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Berbasis Al-Qur'an

Muhammad Safei
Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Wadi Mubarak, Jawa Barat, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam membangun karakter anak usia dini berdasarkan perspektif Al-Qur'an. Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak yang tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan formal, tetapi juga oleh lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan tafsir tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan keluarga, khususnya QS. Luqman ayat 13 dan QS. At-Tahrim ayat 6. Data dianalisis melalui kajian literatur tafsir serta sumber-sumber ilmiah yang relevan dengan pendidikan karakter dalam Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan kerangka konseptual mengenai peran orang tua dalam pendidikan karakter anak yang meliputi tiga aspek utama, yaitu orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang menanamkan nilai-nilai tauhid, sebagai teladan dalam praktik nilai-nilai moral, serta sebagai pengarah dan pengingat yang membimbing anak agar tetap berada pada jalan yang benar. Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya menekankan pada penyampaian nilai secara kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai melalui keteladanan, pembiasaan, dan bimbingan yang berkelanjutan dalam lingkungan keluarga. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual mengenai model pendidikan karakter keluarga berbasis nilai-nilai Qur'ani yang menekankan integrasi antara pendidikan akidah, akhlak, dan pembinaan moral sejak usia dini.

Kata-kata Kunci: Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini, Nilai-nilai Qur'ani, Peran Orang Tua

The Role of Parents in Building Early Childhood Character Based on the Qur'an

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of parents in building early childhood character from the perspective of the Qur'an. Character education is an essential aspect of children's personality development, which is influenced not only by formal educational institutions but also by the family as the first educational environment. This research employs a library research method using a thematic interpretation approach to Qur'anic verses related to family education, particularly Surah Luqman verse 13 and Surah At-Tahrim verse 6. The data were analyzed through

the study of classical and contemporary Qur'anic exegesis as well as relevant scholarly literature on character education in Islam. The findings indicate that the Qur'an provides a conceptual framework for the role of parents in children's character education, which includes three main roles: parents as the first and primary educators who instill the values of monotheism (tawhid), as role models in practicing moral values, and as guides and reminders who direct children to remain on the righteous path. Character education from the Qur'anic perspective emphasizes not only cognitive moral instruction but also the internalization of values through role modeling, habituation, and continuous guidance within the family environment. This study contributes conceptually by proposing a Qur'anic-based model of family character education that integrates faith education, moral exemplification, and ethical guidance from early childhood.

Keywords: *Early Childhood, Character Education, Qur'anic Values, Parental Role*

PENDAHULUAN

Dalam era modern yang penuh dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, proses membangun karakter anak usia dini menjadi semakin kompleks bagi orang tua, terutama mereka yang ingin menjaga nilai-nilai dan identitas Islam dalam keluarga mereka(Rahmat 2019). Pada usia ini, anak-anak sedang berada dalam rasa ingin tahu yang dimilikinya, reaktif terhadap lingkungan sekitar, dan mudah menyerap berbagai nilai dan informasi yang diamatinya. Sehingga, proses penanaman karakter merupakan hal yang tepat dilaksanakan oleh orang tua pada fase ini.

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk memperkuat pendidikan karakter, diantaranya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menekankan tentang pentingnya peran keluarga dalam pendidikan karakter. Namun, implementasinya di lapangan terbilang masih belum maksimal, faktor utamanya adalah keterbatasan pengetahuan orang tua tentang cara mendidik karakter anak secara menyeluruh dalam aspek spiritual, moral, emosional, sosial, kognitif, dan fisik("Permendikbud No. 20 Tahun 2018," t.t.).

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan karakter anak usia dini, karena merekalah tokoh utama yang pertama kali memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak. Masa kanak-kanak adalah fase yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan yang akan menjadi kebiasaan anak nantinya. Dengan orang tua memberikan contoh yang baik, teladan yang baik, dan juga memperkenalkan anak tentang nilai-nilai etika seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan disiplin, orang tua membimbing anak untuk dapat memahami dan menginternalisasikan prinsip-prinsip dasar kehidupan.

Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan karakter anak usia dini sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Peran orang tua menjadi penentu karakter anak karena anak akan

meniru perilaku orang tua dan orang tua merupakan orang pertama yang menjadi teladannya(Fatmala 2022). Anak akan memiliki karakter yang baik dan kuat bila proses pendidikan karakter yang diterapkan oleh kedua orang tua dalam keluarga dilakukan dengan tepat dan baik, begitu juga sebaliknya. Karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak yang di dalamnya anak tumbuh dan berkembang baik fisik maupun mental, serta psiko sosial dengan cara menyerap dan meniru semua yang dilihat dan didengar(Andhika 2021). Keteladanan (uswah hasanah) orang tua dalam sikap, ucapan, dan tindakan sangat berperan dalam pembelajaran karakter anak. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya memberikan contoh yang baik, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam. Selain itu, Al-Qur'an, melalui QS. At-Tahrim ayat 6, mengingatkan orang tua untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan dan menjauhi keburukan. Lingkungan keluarga, di mana anak menghabiskan banyak waktunya, juga memengaruhi pembentukan karakter anak, terlihat dari sikap, perilaku, dan kebiasaannya yang sering kali mencerminkan kondisi keluarga. Dengan demikian, keterlibatan aktif dan keteladanan orang tua menjadi kunci dalam membangun karakter positif anak usia dini.

Orang tua memegang tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani kepada anak-anak mereka sejak usia dini. Nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan rasa syukur merupakan dasar dari pembentukan karakter mulia yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Sebagai madrasah pertama bagi anak, orang tua sangat diharapkan dapat memberikan teladan dalam menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui perkataan maupun perbuatan. Misalnya, orang tua dapat mengajarkan anak untuk menghargai dan bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan atau menanamkan pentingnya kejujuran dalam setiap tindakan. Dengan konsisten mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai Qur'ani ini, orang tua membantu membentuk kepribadian anak yang kokoh dan bermoral, sehingga kelak anak akan tumbuh menjadi individu yang mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Di tengah dinamika sosial dan tantangan modern, ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Kemajuan teknologi, yang pada dasarnya netral, memberikan manfaat yang besar jika digunakan dengan bijak, namun dapat menjadi ancaman jika disalahgunakan. Dalam konteks pembentukan karakter anak usia dini, tantangan ini menjadi perhatian utama bagi lembaga pendidikan, terutama bagi orang tua yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama Islam sebagai pedoman(Chaq dan Mahmudin 2024). Selain itu, perubahan struktur keluarga dan minimnya keterlibatan orang tua dalam masa pembentukan karakter anak sering kali mengurangi intensitas interaksi mereka dengan anak, sehingga anak cenderung kurang mendapatkan pemahaman dan arahan nilai-nilai spiritual yang memadai. Tantangan ini semakin

parah dengan pengaruh budaya populer yang sangat mempengaruhi individualisme dan gaya hidup anak, yang bertentangan dengan nilai-nilai Qur'ani seperti kedermawanan, kesederhanaan, dan penghormatan kepada sesama. Oleh karena itu, orang tua perlu beradaptasi dan mencari metode yang relevan untuk mengajarkan nilai-nilai Al- Qur'an secara efektif, seperti dengan menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan pengawasan, menciptakan suasana belajar Islami di rumah, dan menjadi teladan yang kuat dan baik bagi anak dalam menghadapi perubahan.

Nilai-nilai Qur'ani memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter anak usia dini, karena ajaran Al-Qur'an mencakup panduan hidup yang menyeluruh untuk membangun kepribadian yang utuh dan baik. Pada dasarnya, Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip dasar seperti kasih sayang, kejujuran, amanah, kesabaran, dan kemandirian yang dapat dijadikan nilai sikap dalam diri anak sejak dini. Misalnya, Al-Qur'an sering mengajarkan pentingnya al- ikhlas (keikhlasan) dalam berbuat baik, yang dalam konteks anak-anak bisa dimaknai sebagai tindakan tulus tanpa mengharapkan imbalan. Di sisi lain, sifat ash-shidq (kejujuran) yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an membangun dasar etika yang kuat pada anak, mengajarkan mereka untuk selalu berkata jujur dan bertindak sesuai dengan kebenaran. Ajaran ini dapat diaplikasikan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak dengan memberi contoh langsung, sehingga anak memahami bahwa nilai-nilai ini bukan sekadar aturan, tetapi prinsip hidup yang dijunjung tinggi dalam Islam.

Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku peserta didik. Pembentukan karakter melalui pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas (membaca, mengetahui, dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya) sangat perlu dan tepat serta mudah dilakukan secara berjenjang oleh setiap lembaga secara terpadu melalui manajemen yang baik. Para pendidik harus lebih bijaksana dalam menjabarkan nilai- nilai Al-Quran ke dalam program-program untuk dituangkan dalam rencana-rencana pembangunan manusia seutuhnya melalui proses pembelajaran. Hal itu harus dibarengi dengan pembiasaan dan keteladanan, melakukan pembinaan disiplin, memberi hadiah dan hukuman, pembelajaran kontekstual, bermain peran, dan pembelajaran partisipatif. Inilah sebuah ikhtiar yang diharapkan dapat membangun generasi Islam yang berkarakter mulia dan berbasis pendidikan Al-Quran(R. Hakim 2014).

Nilai-nilai Qur'ani memiliki relevansi yang sangat kuat dengan nilai-nilai universal dan kontemporer, menjadikannya nilai pokok yang kekal dalam pembentukan karakter yang baik pada anak usia dini. Ajaran Al-Qur'an, seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan rasa tanggung jawab, merupakan nilai-nilai yang diterima secara umum dalam berbagai budaya dan

kepercayaan. Misalnya, prinsip ash-shidq (kejujuran) dan al-amanah (amanah atau tanggung jawab) adalah dasar-dasar moralitas yang juga ditekankan dalam etika modern. Dalam dunia yang semakin kompleks dan global, anak-anak yang dibesarkan dengan nilai-nilai ini cenderung memiliki nilai dan sikap yang konsisten, yang tidak hanya memupuk hubungan yang baik di dalam lingkungan keluarga tetapi juga menyiapkan mereka untuk berkontribusi dalam kehidupan masyarakat luas.

Dalam kajian Pustaka ini, penulis merujuk pada penelitian Rahmat Hidayat yang diunggah dalam jural Al Hikmah Vol. 1 No. 2 Tahun 2022 dengan judul "Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak dalam Pandangan Islam." Penelitian tersebut membahas bagaimana Islam mengajarkan pendidikan anak secara universal, memberikan arahan tentang pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak sejak dini. Adapun fokus penelitian ini adalah Al-Qur'an sebagai sumber utama yang memberikan panduan pengetahuan dan cara pengamalan bagi orang tua dalam mendidik serta membentuk karakter anak sejak dini. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang dasar pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani yang dapat dijadikan landasan bagi orang tua dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik pertama dan utama(Hidayat 2020).

Selanjutnya, penelitian serupa dilakukan oleh Chaq dan Mahmudin yang diterbitkan dalam jurnal Journal of Islamic Education (JIEP) Vol. 1 No. 2 Tahun 2024. Dalam penelitian ini, penulis menyoroti upaya mendidik karakter anak usia dini di era 5.0 dengan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an. Meskipun penelitian tersebut mencakup perspektif umum bagi para pendidik karakter, fokus utamanya adalah menitikberatkan peran orang tua sebagai pendidik utama dalam membangun karakter anak usia dini. Penelitian ini memadukan nilai-nilai Al- Qur'an sebagai sumber utama, memberikan penekanan pada implementasi yang relevan dalam konteks modern. Berbeda dengan penelitian ini, penelitian Chaq dan Mahmudin tidak menyoroti secara mendalam panduan praktis berdasarkan ayat-ayat spesifik dari Al-Qur'an seperti QS. Luqman ayat 13 dan QS. At-Tahrim ayat 6(Chaq dan Mahmudin 2024).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Septi Irmalia dalam jurnal El-Hamra Vol. 5 No. 1 Tahun 2020, membahas peran keluarga sebagai lingkungan pertama dalam membentuk karakter anak. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengalaman awal anak di dalam keluarga, termasuk pendidikan moral, agama, dan perhatian emosional dari orang tua. Irmalia menegaskan bahwa nilai-nilai Qur'ani, seperti kejujuran dan tanggung jawab, dapat ditanamkan melalui pembiasaan sehari-hari di rumah, menjadikan orang tua sebagai teladan utama dalam proses pendidikan karakter. Penelitian ini sejalan dengan fokus kajian Pustaka yang mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan karakter. Namun, penelitian ini tidak memberikan perhatian khusus

pada tantangan globalisasi dan peran teknologi dalam mendukung atau menghambat pendidikan karakter berbasis nilai Qur'ani(Irmalia 2020).

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya merumuskan konsep peran orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini melalui pendekatan tafsir tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan keluarga. Berbeda dengan sebagian penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas pendidikan karakter dari perspektif teori pendidikan modern, penelitian ini menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan kerangka konseptual pendidikan karakter dalam keluarga. Melalui analisis terhadap nasihat Luqman kepada anaknya dalam QS. Luqman ayat 13 serta perintah menjaga keluarga dalam QS. At-Tahrim ayat 6, penelitian ini mengidentifikasi tiga peran utama orang tua dalam pendidikan karakter, yaitu sebagai pendidik pertama yang menanamkan nilai tauhid, sebagai teladan dalam praktik nilai-nilai moral, serta sebagai pengarah dan pengingat yang membimbing anak agar tetap berada pada jalan yang benar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa rumusan model pendidikan karakter keluarga berbasis nilai-nilai Qur'ani yang menekankan integrasi antara pendidikan akidah, keteladanan akhlak, dan pembinaan moral secara berkelanjutan dalam kehidupan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research), yang di maksud dengan penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, mencatat, membaca serta mengolah bahan penelitiannya dan penelitian ini merupakan penelitian yang memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu peran orang tua dalam membangun karakter anak usia dini berbasis Al-Qur'an. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, yang menjadi sumber data primernya adalah kitab tafsir, dan sumber sekundernya adalah jurnal-jurnal, buku, dan sumber bacaan lainnya yang mendukung objek penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kepustakaan ini menggunakan metode analisis isi (content analysis) dengan memilih QS.Luqman ayat 13 dan QS. At-Tahrim ayat 6 sebagai teks utama, kemudian menafsirkan dan mengidentifikasi makna ayat menggunakan tafsir para ulama, dan mengumpulkan literatur sekunder sebagai pendukung; menentukan kategori analisis seperti peran orang tua, nilai Qur'ani, metode pendidikan karakter, dan menyusun hasil analisis dalam bentuk panduan praktis bagi orang tua. Hal ini bertujuan untuk menjaga kekekalan proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi misinformasi (kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan peneliti atau

kurangnya penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka(Zed 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan upaya terencana untuk membantu peserta didik mengenal nilai-nilai kebaikan, menginternalisasikannya, serta mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik kepada sesama manusia, lingkungan, Tuhan, maupun kepada dirinya sendiri (Ependi dkk. 2023). Dalam konteks pendidikan keluarga, proses pembentukan karakter anak dimulai dari lingkungan rumah, terutama melalui peran orang tua sebagai figur utama dalam kehidupan anak. Orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan moral dan kepribadian anak karena interaksi yang terjadi berlangsung secara intensif dan berkelanjutan. Pendidikan karakter di rumah tidak hanya dilakukan melalui instruksi atau nasihat, tetapi juga melalui keteladanan perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari(Rony dan Jariyah 2020) .

Sebagaimana seorang pendidik di sekolah yang memberikan pengaruh kepada peserta didiknya melalui keteladanan sikap dan perilaku, orang tua juga menjalankan fungsi yang sama dalam lingkup keluarga. Sikap sopan santun, toleransi, keadilan, serta berbagai nilai moral yang dipraktikkan dalam kehidupan keluarga menjadi sarana pembelajaran yang efektif bagi anak. Melalui kebiasaan-kebiasaan sederhana seperti berbicara dengan santun, menunjukkan rasa tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan, orang tua secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak. Pembiasaan terhadap nilai-nilai tersebut sejak usia dini sangat penting karena pada tahap ini anak berada pada fase perkembangan yang mudah menerima dan meniru perilaku di sekitarnya. Dengan demikian, pendidikan karakter yang dimulai dari keluarga akan menjadi fondasi kuat bagi anak dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan serta berinteraksi secara positif dalam lingkungan sosialnya di masa depan.

Dalam perspektif Al-Qur'an, orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak, terutama dalam penanaman nilai-nilai tauhid dan akhlak. Penanaman keyakinan kepada Allah sejak dini menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter anak, karena tauhid merupakan fondasi yang membentuk orientasi hidup manusia. Hal ini tergambar dalam firman Allah dalam QS. Luqman ayat 13 ketika Luqman memberikan nasihat kepada anaknya agar tidak mempersekutukan Allah. Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang pertama dan paling utama yang diberikan orang tua kepada anak adalah pendidikan akidah. Melalui penanaman nilai tauhid, anak diajarkan bahwa hanya Allah yang berhak disembah dan

ditaati. Kesadaran tauhid ini menjadi landasan moral yang kuat dalam membentuk kepribadian yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia(Husna dan Hariyanto 2022).

Metode pendidikan yang digunakan Luqman dalam ayat tersebut juga menunjukkan pendekatan yang penuh hikmah, yakni melalui nasihat yang lembut dan penuh kasih sayang. Luqman memanggil anaknya dengan sebutan "Ya Bunayya" yang menunjukkan kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada cara penyampaiannya. Imam As-Sa'di menjelaskan bahwa orang tua tidak cukup hanya memberikan arahan secara verbal, melainkan juga harus menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua bertanggung jawab mengarahkan anak kepada tujuan penciptaannya, yaitu beribadah kepada Allah semata, serta menanamkan nilai-nilai yang bersumber dari tauhid seperti kejujuran, rasa syukur, tanggung jawab, dan kesabaran(Abdillah As-Sa'di, t.t.).

Pendidikan yang dilakukan oleh orang tua juga mencakup pengajaran dasar-dasar agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengenalkan bacaan Al-Qur'an, mengajarkan doa-doa harian, serta membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah. Proses ini harus dilakukan dengan penuh kesabaran, kasih sayang, dan motivasi yang berkelanjutan. Dalam kisah Luqman, nasihat yang diberikan kepada anaknya juga mengandung ajaran tentang amar ma'ruf nahi munkar serta pentingnya kesabaran dalam menjalankan kebaikan dan menghadapi ujian kehidupan(L. N. Hakim dan Saleh 2022). Dengan demikian, pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek spiritual dan moral yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain sebagai pendidik pertama, orang tua juga berperan sebagai teladan utama dalam pembentukan karakter anak. Dalam pendidikan karakter, keteladanan memiliki peranan yang sangat penting karena anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Kisah Luqman dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa nasihat yang diberikan kepada anak tidak terlepas dari keteladanan yang ditunjukkan oleh orang tua itu sendiri. Keteladanan tersebut menjadi sarana pendidikan yang efektif karena anak belajar melalui proses imitasi terhadap perilaku orang tuanya(Munawaroh, t.t.).

Dalam ajaran Islam, tanggung jawab orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga juga ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang menyatakan bahwa setiap manusia adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Hadis ini menegaskan bahwa seorang ayah bertanggung jawab atas keluarganya, dan seorang ibu juga memiliki tanggung jawab terhadap rumah tangga serta anak-anaknya(Al-Bukhari, t.t.). Oleh

karena itu, orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan nasihat, tetapi juga harus menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan orang tua dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk perilaku positif, seperti menunjukkan kejujuran, kesabaran, sikap menghargai orang lain, serta komitmen dalam menjalankan ajaran agama. Anak-anak akan lebih mudah memahami nilai-nilai moral apabila mereka melihat secara langsung penerapan nilai tersebut dalam kehidupan orang tuanya. Sebaliknya, apabila orang tua hanya memberikan nasihat tanpa mencontohkan perilaku yang sesuai, maka pesan moral yang disampaikan cenderung sulit diterima oleh anak(Sukatin dkk. 2022). Oleh karena itu, keteladanan menjadi salah satu metode pendidikan karakter yang paling efektif dalam keluarga.

Selain sebagai teladan, orang tua juga berperan sebagai pengarah dan pengingat bagi anak-anaknya agar tetap berada pada jalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Al-Qur'an menegaskan tanggung jawab ini dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang memerintahkan orang-orang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk membimbing anak-anaknya agar menjauhi perbuatan dosa dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah.

Para ulama tafsir seperti Qatadah dan Mujahid menjelaskan bahwa perintah dalam ayat tersebut mengandung makna kewajiban bagi orang tua untuk mendidik, menasihati, serta memperingatkan anak-anak mereka agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan maksiat. Peran orang tua sebagai pengarah dan pengingat ini mencerminkan fungsi pendidikan yang bersifat preventif sekaligus pembinaan moral secara berkelanjutan. Orang tua tidak hanya mengajarkan nilai-nilai kebaikan, tetapi juga memastikan bahwa anak-anak mampu mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Ibnu Katsir dalam tafsirnya terhadap ayat tersebut menegaskan bahwa menjaga keluarga dari api neraka dapat dilakukan melalui pendidikan agama yang mendalam serta pembiasaan dalam menjalankan ketaatan kepada Allah. Pendidikan ini mencakup pengajaran tentang pentingnya ibadah, pengenalan terhadap nilai-nilai ketakwaan, serta peringatan terhadap bahaya dosa dan maksiat(Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir ad-Dimasyqy 1998). Nabi Muhammad juga menekankan pentingnya pendidikan sejak dini, sebagaimana dalam hadis yang memerintahkan orang tua untuk menyuruh anak melaksanakan shalat pada usia tujuh tahun dan memberikan disiplin pada usia sepuluh tahun apabila mereka meninggalkannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan secara bertahap, konsisten, dan disertai dengan bimbingan yang berkelanjutan.

Berdasarkan analisis terhadap QS. Luqman ayat 13 dan QS. At-Tahrim ayat 6, dapat dipahami bahwa Al-Qur'an memberikan kerangka pendidikan karakter yang bersifat komprehensif dan integratif antara dimensi teologis, moral, dan sosial dalam lingkungan keluarga. Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan moral semata, tetapi juga pada proses internalisasi nilai yang berlangsung melalui keteladanan, pembiasaan, serta bimbingan yang berkelanjutan dari orang tua kepada anak. Kisah Luqman yang diabadikan dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa pendidikan karakter dimulai dari penanaman nilai tauhid sebagai fondasi utama, kemudian dilanjutkan dengan pembinaan akhlak dan tanggung jawab sosial. Dalam pandangan para mufasir seperti Ibnu Katsir dan Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, nasihat Luqman kepada anaknya tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran teologis, tetapi juga sebagai metode pendidikan yang menekankan kelembutan, kedekatan emosional, dan keteladanan. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an menghadirkan paradigma pendidikan karakter yang tidak sekadar bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan keluarga, sehingga mampu membentuk pribadi anak yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya.

Dalam praktiknya, peran orang tua sebagai pengarah dan pengingat dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan penjelasan tentang perbedaan antara perilaku baik dan buruk, membimbing anak dalam mengatur waktu, serta membantu mereka memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Anak juga perlu diberikan penjelasan yang sederhana dan mudah dipahami mengenai aturan dan nilai moral agar mereka mampu menginternalisasikannya secara efektif(Fatmala 2022). Dengan demikian, pendidikan karakter yang dilakukan oleh orang tua tidak hanya membentuk perilaku anak dalam jangka pendek, tetapi juga membangun kesadaran moral yang akan membimbing mereka sepanjang kehidupan.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an menempatkan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang paling fundamental. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama, teladan utama, sekaligus pengarah dan pengingat bagi anak-anaknya. Melalui penanaman nilai tauhid, keteladanan perilaku, serta bimbingan yang berkelanjutan, orang tua dapat membentuk karakter anak yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani. Pendidikan karakter yang dimulai dari keluarga akan memberikan fondasi moral yang kuat bagi anak dalam menjalani kehidupan, sehingga mereka mampu menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan keluarga, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memberikan landasan konseptual yang kuat mengenai peran orang tua dalam membangun karakter anak sejak usia dini. Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya menekankan pada penyampaian nilai secara verbal, tetapi juga menuntut adanya proses internalisasi nilai melalui keteladanan, pembiasaan, serta bimbingan yang berkelanjutan dalam lingkungan keluarga. Melalui analisis terhadap QS. Luqman ayat 13 dan QS. At-Tahrim ayat 6, tampak bahwa pendidikan karakter anak berakar pada penanaman nilai tauhid sebagai fondasi utama yang kemudian diikuti dengan pembinaan akhlak dan penguatan tanggung jawab moral.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki tiga peran utama dalam pendidikan karakter anak. Pertama, orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan dasar-dasar akidah kepada anak sejak dini. Kedua, orang tua berperan sebagai teladan dalam praktik nilai-nilai moral, di mana sikap dan perilaku sehari-hari orang tua menjadi contoh nyata yang ditiru oleh anak. Ketiga, orang tua berperan sebagai pengarah dan pengingat yang membimbing anak agar tetap berada pada jalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam, serta mengingatkan mereka dari perbuatan yang dapat menjauhkan diri dari nilai-nilai kebaikan.

Dengan demikian, pendidikan karakter dalam keluarga menurut perspektif Al-Qur'an merupakan proses pendidikan yang bersifat integratif antara aspek akidah, akhlak, dan pembinaan moral dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki posisi yang sangat fundamental sebagai lingkungan pendidikan pertama dalam membentuk kepribadian anak yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, optimalisasi peran orang tua dalam pendidikan keluarga menjadi faktor penting dalam membangun generasi yang berkarakter dan berlandaskan nilai-nilai Qur'ani.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah As-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir bin. t.t. *Taisir Al-Karim Ar-Rahman fi Tafsir Kalami Al-Mannan*. Muassasah Ar-Risalah.

Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir ad-Dimasyqy, Imaduddin. 1998. *Tafsir Al-Quran Al-Azim*. Daar al-Kutub al-Ilmiah.

Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. t.t. *Shahih Al-Bukhari*. Daar Ibnu Katsir; Daar al-Yamamah.

Andhika, M. Rezki. 2021. "Peran orang tua sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak usia dini." *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 73–81.

Chaq, Achmad Nasrul, dan Afif Syaiful Mahmudin. 2024. "Urgensi Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Di Era 5.0 Dalam Perspektif Al-Quran." *JIEP: Journal of Islamic Education Papua* 1 (2): 118–30. https://doi.org/10.53491/jiep.v1i2.815.

Ependi, Nur Haris, Dyan Pratiwi, dan Ayu Melati Ningsih. 2023. *Pendidikan Karakter*. Sada Kurnia Pustaka.

Fatmala, Susi. 2022. "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Proceeding UMSurabaya* 1 (1). https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/14951.

Hakim, Luqman Nol, dan Muhammad Saleh. 2022. "Sabar Dalam Tafsir As-Sa'di." *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3 (2): 91–99. https://doi.org/10.62109/ijiat.v3i2.32.

Hakim, Rosniati. 2014. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5 (2). https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2788.

Hidayat, Rahmat. 2020. "Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam." *Al Hikmah: Journal of Education* 1 (2): 141–52. https://doi.org/10.54168/ahje.v1i2.17.

Husna, Jihan, dan Didik Hariyanto. 2022. "Akhlak Nabi Zakaria Dalam Al-Qur'an." *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3 (2): 12–28. https://doi.org/10.62109/ijiat.v3i2.27.

Irmalia, Septi. 2020. "Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini." *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan* 5 (1): 31–37.

Munawaroh, Azizah. t.t. "Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis."

"Permendikbud No. 20 Tahun 2018." t.t. Diakses 10 Maret 2026. https://peraturan.bpk.go.id/Details/138192/permendikbud-no-20-tahun-2018.

Rahmat, Stephanus Turibius. 2019. "Pola Asuh yang Efektif untuk Mendidik Anak di Era Digital." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 10 (2): 143–61. https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i2.166.

Rony, dan Siti Ainun Jariyah. 2020. "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1 (1): 79–100. https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18.

Sukatin, Nur'aini, Noprita Sari, Usnul Hamidia, dan Khairil Akhiri. 2022. "Pendidikan Karakter Anak." *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2 (2): 38–44. https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783.

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.